

HUBUNGAN BODYSHAMING DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DIPONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI MARTAPURA

Muhammad Anwari¹, Annisa Hafizah²

^{1,2}University of Muhammadiyah Banjarmasin

ABSTRAK

Latar belakang: komentar mengejek atau kritis tentang bentuk atau ukuran tubuh mereka sedangkan konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang dirinya, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya, itu lah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian, sikap hingga konsep diri yang menjadi aspek penting dalam diri remaja. Adanya interaksi hingga pencarian identitas diri pada remaja, tentu akan ditemukan hal-hal yang negatif atau yang tidak diinginkan. Misalkan saja dari teman sebaya, yang melakukan tindakan intimidasi hingga merugikan diri remaja tentu itu akan berpengaruh pada proses perkembangannya. Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dengan konsep diri pada remaja di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. Metode: Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* dan menggunakan uji statistik Pearson Product Moment. Sample ditentukan dengan teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 157 orang dari jumlah 258 orang. Hasil: Hasil analisis statistic hubungan antara *body shaming* dengan konsep diri mendapatkan hasil nilai korelasi sebesar **0,657** artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Kesimpulan: Ada hubungan antara *body shaming* dengan konsep diri pada remaja di Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Tahun 2020.

Kata kunci: *Body Shaming*, Konsep Diri

ABSTRACT

Background: The incidence of stroke is quite high each year and the problem can have to more serious Body shaming is an act or practice of trusting someone by making derogatory comments or criticizing their body shape or size when discussing themselves, which includes one's perception of themselves, feelings, beliefs, and values related to themselves. Adolescence is the most important period of the environment and peers, it is the factors that influence its formation, the attitude towards self-concept which is an important aspect in adolescents. The existence of interactions to the search for self-identity in adolescents will certainly be found in things that are negative or undesirable. For example, from peers, who carry out acts of intimidation to self-harm adolescents will certainly affect the process of development. Objective: The purpose of this study was to study the relationship with teenagers at Darul Hijrah Putri Martapura Islamic Boarding School. Method: This research design uses Cross-Sectional and uses the Pearson Product Moment statistical test. The sample was determined by a Simple Random Sampling technique with 157 people out of 258 people. Result: The results of statistical analysis of the relationship between body shaming with self-concept get a value of 0.657 meaning the variable has a strong relationship. Conclusion: There is a relationship between body shaming with self-concept in adolescents at Darul Hijrah Putri Martapura Islamic Boarding School in 2020.

Keywords: Body Shaming, Self-concept

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya, itu lah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian, sikap hingga konsep diri yang menjadi aspek penting dalam diri remaja. Adanya interaksi hingga pencarian identitas diri pada remaja, tentu akan ditemukan hal-hal yang negatif atau yang tidak diinginkan. Misalkan saja dari teman sebaya, yang melakukan tindakan intimidasi hingga merugikan diri remaja tentu itu akan berpengaruh pada proses perkembangannya.

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang berperilaku sesuai dengan tumbuh kembang usia remaja, diperlukan konsep diri yang merupakan aspek penting dalam diri seseorang terutama remaja dalam berinteraksidengan lingkungannya (Agustiani, 2009).

Bullying sering dikenal dengan istilah pemalakan, pengucilan, serta intimidasi perilaku merugikan orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang dengan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis. Semua tindakan bullying, baik fisik maupun verbal, akan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korbannya. Dampak bullying pada korban diantaranya kesehatan fisiknya menurun, dan sulit tidur (Rigby dan Thomas dalam Sudibyo, 2012). Berdampak pula pada proses pencarian identitas diri remaja, yang termasuk dalam konsep diri remaja. Konsep diri yang sangat berperan saat remaja adalah identitas diri, seperti mengakui jenis kelamin diri sendiri, memiliki tujuan, menilai diri sendiri sesuai dengan penilaian masyarakat, identitas religius, identitas pendidikan, dan kepribadian (Santrock, 2007).

Lebih dari satu dari setiap lima (20,8%) siswa melaporkan penindasan (Pusat Statistik Pendidikan Nasional, 2016). Pemerintah federal mulai mengumpulkan data tentang intimidasi sekolah pada tahun 2005, ketika prevalensi intimidasi adalah sekitar 28 persen (Departemen Pendidikan A.S, 2015). Tingkat intimidasi bervariasi di seluruh penelitian (dari 9% hingga 98%). Sebuah meta-analisis dari 80 studi yang menganalisis tingkat keterlibatan intimidasi untuk siswa berusia 12-18 tahun melaporkan tingkat prevalensi rata-rata 35% untuk keterlibatan intimidasi tradisional dan 15% untuk keterlibatan cyberbullying (Modecki, Minchin, Harbaugh, Guerra, & Runions, 2014). Termasuk penampilan fisik, ras / etnis, jenis kelamin, cacat, agama, orientasi seksual (Pusat Statistik Pendidikan Nasional, 2016). Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26 ribu kasus anak dalam kurun 2011 hingga September 2017, sebanyak 34 % salah satu contohnya kasus bully di Thamrin City (KPAI, 2017).

33% siswa yang dilaporkan bersekolah setidaknya satu bulan selama tahun sekolah (Pusat Nasional Statistik Pendidikan, 2016). Dari siswa yang dilaporkan diintimidasi, 13% diolok-olok, dipanggil nama, atau dihina; 12% adalah subjek rumor; 5% didorong, tersandung, atau diludahi; dan 5% dikeluarkan dari kegiatan yang disengaja (Pusat Statistik Pendidikan Nasional, 2016). Sejumlah siswa perempuan diintimidasi di sekolah (23% berbanding 19%). Sebaliknya, persentase yang lebih tinggi dari siswa laki-laki daripada laporan yang diintimidasi secara fisik (6% berbanding 4%) dan diancam dengan celaka (5% vs 3%; (Pusat Statistik Pendidikan Nasional, 2016). Siswa yang mengalami intimidasi melaporkan: lorong atau tangga di sekolah (42%), di dalam ruang kelas (34%), di kafetaria (22%), di luar di halaman sekolah (19%), di bus sekolah (10%), dan di kamar mandi atau ruang ganti (9%) (Pusat Statistik Pendidikan Nasional, 2016). 43% dari siswa yang diintimidasi melaporkan memberi tahu orang dewasa di sekolah tentang kejadian tersebut. Siswa yang melaporkan tingkat bullying viktimisasi yang lebih tinggi cenderung melaporkan bullying (Pusat Statistik Pendidikan Nasional, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, saya mengumpulkan 10 remaja putri 8 dari 10 remaja putri itu mengatakan pernah melakukan tindakan body shaming kepada temannya baik itu disadari ataupun tidak disadari oleh mereka, sengaja ataupun tidak

mereka sengaja. 2 dari 10 orang yang mengatakan tidak pernah melakukan body shaming.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri di kelas XII Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura 258 orang, dengan jumlah sampel 157 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, penelitian dilakukan pada bulan Januari tanggal 1 s/d 5 2020.

Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar kuisioner skala variabel *body shaming* dan skala variabel konsep diri. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

HASIL

Adapun hasil analisa univariat dalam penelitian ini disajikan berdasarkan masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 1. *Body shaming* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura 2020

Kategori	f	%
Rendah	2	1,27
Sedang	116	73,88
Tinggi	39	24,84

Sumber: Data primer (2020) yang di olah

Dari tabel diatas menunjukkan 116 orang (73,88%) melakukan body shaming dalam kategori sedang.

Tabel 2. Konsep diri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura 2020

Kategori	f	%
Positif	146	93,0
Negatif	11	7,00
Total		

Sumber: Data Primer (2020) yang di olah

Dari tabel diatas menunjukkan 146 orang (93%) mempunyai konsep diri positif.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan *Body Shaming* dengan Konsep Diri pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Tahun 2020

Tingkat Keparahan	Delirium				Total		p-value
	Positif		Negatif		F	%	
	f	%	f	%			
Rendah	1	0,68	1	9,1	2	1,27	0,001
Sedang	106	72,60	10	6,84	116	73,88	
Tinggi	39	26,71	0	0	39	24,84	
Jumlah	146	93,00	11	7,00	157	100	

Sumber: data primer (2020) yang di olah

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 39 orang (24,84%) melakukan *body shaming* dalam kategori tinggi, terdapat 39 orang (26,71%) yang memiliki kategori konsep diri yang positif, 0 orang memiliki kategori konsep diri yang negatif. Hasil uji statistik menggunakan pearson product moment diperoleh dengan hasil t hitung > t tabel, maka r_{xy} adalah **Nilai Rh: 0,657 > Rt: 0,210 menunjukkan signifikan**. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan ada hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada remaja di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

PEMBAHASAN

Hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada remaja menunjukkan bahwa ternyata kecenderungan semakin baik/positif/tinggi konsep diri seseorang maka seseorang tersebut cenderung akan melakukan *body shaming* kepada orang lain. Dilihat dari ciri-ciri perilaku *body shaming*, seperti menyuruh orang lain untuk berolahraga, senang membandingkan tubuhnya dengan orang lain, memberi saran tentang memakai baju apa yang pas dan cocok, menghakimi cara diet seseorang hingga mengomentari makanan orang lain (Safitri, 2018).

Inilah yang unik dari hasil penelitian yang saya temukan, karena pada awalnya saya sempat berpendapat bahwa orang akan tinggi melakukan *body shaming* ketika dia memiliki konsep diri yang buruk/rendah/negatif. Sebaliknya orang akan cenderung tidak melakukan *body shaming* ketika memiliki konsep diri yang baik/tinggi/positif. Tapi ternyata hasil penelitian di lapangan memberikan fakta yang berbeda dan unik.

Adanya hubungan dalam penelitian ini diperkuat dengan analisis data yaitu menggunakan pearson product moment. Hasil uji statistik menggunakan pearson product moment diperoleh dengan hasil t hitung > t tabel, maka r_{xy} adalah **Nilai Rh: 0,657 > Rt: 0,210 menunjukkan signifikan**. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan ada hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada remaja di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura 2020.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Tahun 2020 dapat disimpulkan *body shaming* di Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Tahun 2020 sebagian besar dalam kategori yang sedang yaitu sebanyak 117 orang (74,53%), konsep Diri di di Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Tahun 2020 sebagian besar responden memiliki konsep diri yang tinggi yaitu sebanyak 85 orang (54,14%), dan Ada hubungan antara *body shaming* dengan konsep diri pada remaja di Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Tahun 2020. Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih detail. Khususnya dengan fenomena *body shaming* masih kurang dalam memahaminya untuk sebagian orang, maka akan sangat baik dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih meningkatkan pengetahuan dengan memberikan edukasi tentang *body shaming*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bottomley, Andrew (April 2002). *"The Cancer Patient and Quality of Life"*. *The Oncologist*. 7 (2): 120–125. [doi:10.1634/theoncologist.7-2-120](https://doi.org/10.1634/theoncologist.7-2-120)
- Desy Damay, 2016. 5 Dampak buruk ini bisa terjadi pada korban body shaming. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/daysdesy/wajib-stop-5-dampak-buruk-ini-bisa-terjadi-pada-korban-body-shaming-c1c2/full>, diakses tanggal 23 Juli 2019.
- Feist, Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian*. Smita Prathita Sjahputri, penerjemah. Jakarta: Salemba Humanika. Terjemahan dari: Theories of Personality.
- Geldard, Kathryn. 2014. *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Helly Prajitno Soetjipto, penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan dari: Practical Intervention for Young People at Risk.
- Guard, Amy. 2018. Body Shaming In 2018 Is Completely Out Of Control. <https://www.unilad.co.uk/featured/body-shaming-in-2018-is-completely-out-of-control/>, diakses tanggal 23 Juli 2019.
- Lapau, Buchari. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jawa barat: CV Pustaka Setia.
- Pamungkas, dkk. 2017. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Safitri, Marista. 2018. Sering Tidak Sadar, Ini 4 Tanda Anda Suka Mengejek Fisik Orang Lain (Body Shaming). <https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikolog/ciri-body-shaming-adalah/>, diakses tanggal 15 Agustus 2019
- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Vincentius, Jyestha. 2018. Tahun ini ada 966 kasus body shaming di Indonesia. <https://wartakota.tribunnews.com/2018/11/29/tahun-ini-ada-966-kasus-body-shaming-di-indonesia-374-perkara-sudah-diselesaikan-polisi>, diakses tanggal 23 Juli 2019.
- [Fauzia, dkk. 2019. Memahami Pengalaman Body Shaming pada Remaja Perempuan. http://www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id), diakses tanggal 18 Januari 2020.
- [Rachmah, dkk. 2019. Faktor Pembentukan Perilaku Body Shaming di Media Sosial, diakses tanggal 18 Januari 2020.](http://www.fisip.undip.ac.id)

[Rahmaningsih, dkk. 2014. Dinamika konsep diri pada remaja perempuan pembaca teenlit. Jurnal Psikolog, diakses tanggal 20 Januari 2020.](#)

[Ridho, 2012. Konsep Diri. Etheses_uin-malang.ac.id, diakses tanggal 2 Februari 2020.](#)

[Srisayekti, dkk. 2015. Harga-diri \(*self esteem*\) terancam dan perilaku menghindari. Jurnal Psikolog, diakses tanggal 20 Januari 2020.](#)

<http://www.bullyingstatistics.org/content/fat-shaming-and-body-shaming.html>,
diakses tanggal 23 Juli 2019.

https://en.oxforddictionaries.com/definition/body_shaming, diakses tanggal 28 Juli 2019.

https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2019-perbedaan-self-love-self-confidence-dan-self-esteem-mana-yang-lebih-penting.html, diakses tanggal 28 Januari 2020.